

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN PANGAN DI DESA KEMBANGLIMUS KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

Natalina Kristiani

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

Lina.subagio25@manajemenhan.akmil.ac.id

Dwi Joko Siswanto

Program Studi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

dwijoko_akmil@manajemenhan.akmil.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran mendalam tentang mekanisme pemantauan, dan peningkatan secara terus menerus. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat, pengolahan hasil panen, serta pemberdayaannya. Lokasi penelitian di desa Kembanglimus kecamatan Borobudur kabupaten Magelang dengan subyek ibu-ibu PKK dan remaja putri. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Secara deskriptif, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan pangan di Kembanglimus masih belum sesuai dengan target pemerintah (yang diharapkan). Hasil panen pertanian/perkebunan hanya terjual murah, bahkan tidak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui olahan buah pepaya adalah masih rendahnya pendidikan, rendahnya kemauan, minimnya sumber daya manusia dan terbatasnya modal. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu memperluas kesempatan berusaha Untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan jalan memberikan kesempatan dibidang ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan serta memotivasi Ibu-ibu PKK dan remaja putri desa Kembanglimus melalui pelatihan pengolahan hasil panen yang bisa membuka wirausaha serta meningkatkan nilai jual.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi Masyarakat, Pengolahan Pangan

Abstract

Empowerment is a process that requires thorough planning, careful thought about monitoring mechanisms, and continuous improvement. This journal aims to determine the economic conditions of the community, processing crops, and empowering them. The research location is in Kembanglimus village, Borobudur sub-district, Magelang district with the subjects of PKK mothers and young women. The results obtained are as follows: Descriptively, community economic empowerment through food processing in Kembanglimus is still not in accordance with the government's target (which is expected). Agricultural/plantation crops are only sold cheaply, they cannot even improve the community's economy. The obstacles faced in empowering the community's economy through processed papaya fruit are the low level of education, low willingness, lack of human resources and limited capital. Efforts made by the government are to expand business opportunities to improve the community's economy by providing opportunities in the field of skills through training and motivating PKK mothers and young women in the village of Kembanglimus through crop processing training that can open entrepreneurship and increase selling value.

Keywords: Community economic empowerment, Food Processing

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya manusia, dari yang sebelumnya tidak memiliki kekuatan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan maka diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri. Sedarmayanti (2001) pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran mendalam tentang mekanisme pemantauan, dan peningkatan secara terus menerus. Tahapan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Prijono dan Pranaka

(1996). Tahap inisiasi, yakni pemberdayaan masyarakat dari pemerintah, oleh pemerintah, dan untuk rakyat. Tahap partisipatoris, yakni pemberdayaan dari pemerintah bersama rakyat, dan untuk rakyat. Tahap emansipatoris, yakni pemberdayaan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, dan didukung oleh pemerintah. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar dengan memberdayakan potensi yang ada.

Desa Kembanglimus memiliki potensi dengan hasil-hasil pertanian salah satunya pohon pepaya. Namun demikian potensi tersebut belum dikelola secara maksimal, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat belum bagus. Metode dalam memperdayakan digunakan dengan pendekatan Partisipasi Rural Appraisal (PRA) yakni: peranserta penilaian pedesaan, diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat dan keinginan masyarakat untuk hidup sejahtera. Adapun upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah melalui penganekaragaman pangan, yaitu suatu proses pengembangan produk pangan yang tidak bergantung kepada satu jenis bahan saja, tetapi memanfaatkan beraneka ragam bahan pangan.

Tujuan Pengolahan pangan atau pengolahan bahan makanan merupakan proses yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Mengubah kebiasaan dalam menghidangkan/mengolah hasil panen untuk kebutuhan pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip beragam, bergizi, berimbang. Hal ini diharapkan berdampak pada peningkatan nilai tambah yang ada di desa Kembanglimus-Borobudur, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pepaya segar memiliki nilai ekonomi yang sangat rendah pada saat panen raya dan harga jual rendah, sehingga perlu suatu upaya meningkatkan nilai tambah (*added value*) dari buah pepaya dengan mengolah menjadi beraneka ragam produk. Buah Pepaya merupakan komoditas utama penghasil palawija setelah Singkong, yang cukup potensial di desa Kembanglimus-Borobudur.

Hasil panen buah pepaya selama ini hanya dijual secara tradisional dalam bentuk buah langsung petik dari pohon tanpa adanya pengolahan, harga jual relatif rendah dan sebagian digunakan sebagai sayur untuk di konsumsi sehari-hari. Sementara desa Kembanglimus sangat dekat dengan Candi Borobudur (wisata mancanegara). Hal ini sangat disayangkan, dimana ibu-ibu dan remaja putri banyak yang tidak punya pekerjaan (dalam arti pengangguran/murni sebagai ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memperoleh penghasilan). Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul tentang "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pangan di desa Kembanglimus kecamatan Borobudur kabupaten Magelang."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun lokasi yang dipilih adalah di Desa Kembanglimus Kecamatan Borobudur

Kabupaten Magelang. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan daerah latihan Taruna.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun demikian, dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang terintegrasi secara sinergis. Jadi, sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Sugiyono (2009) bahwa pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data kualitatif, Moleong (2007) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kembanglimus

Kondisi ekonomi masyarakat kembanglimus masih belum sesuai dengan target pemerintah yang diharapkan. Desa Kembanglimus secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, terletak di arah Selatan Kabupaten Magelang, memiliki konfigurasi berupa pegunungan, suhu cukup dingin. Iklim merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Iklim desa Kembanglimus termasuk dalam daerah dengan tipe iklim D, dengan nilai Q antara 60%–80%. Nilai Q adalah perbandingan antara banyaknya bulan basah dibagi dengan bulan kering kali 100%.

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Kembanglimus pada tahun 2020 memiliki 674 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.056 (terdiri 1.053 laki-laki, 1.003 perempuan). Rata-rata setiap keluarga terdiri dari empat orang keluarga. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Tani/Buruh tani	266 orang
2.	Pedagang	48 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil/TNI/POLRI	27 orang
4.	Karyawan swasta	360 orang
5.	Jasa	4 orang
6.	Pensiunan	10 orang

7.	Pengusaha	2 orang
8.	Lain-lain	545 orang

Sumber : Data sekunder monografi desa Kembanglimus 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penduduk yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan buruh tani sangat mendominasi. Sedangkan profesi sebagai pengusaha dan jasa sangat minim. Kemudian keadaan tanah kurang subur dan banyak penduduk yang tidak mempunyai lahan, sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh tani atau sebagai petani penggarap dengan sistem bagi hasil (maro).

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hariyati (sebagai Carik Kembanglimus) pada bulan Nopember 2020, bertempat di kelurahan Kembanglimus. Beliau mengatakan bahwa kondisi ekonomi di Kembanglimus-Borobudur-Magelang

“Sebagian besar keluarga di Desa Kembanglimus mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian. Menurut catatan monografi Desa Kembanglimus tahun 2020, jumlah kepala Keluarga yang bekerja di bidang pertanian tergolong banyak. Selain bekerja sebagai petani atau buruh tani, pada umumnya penduduk Desa Kembanglimus juga memelihara ternak. Pilihan pemeliharaan ternak ditujukan sebagai tabungan hidup, juga untuk memanfaatkan lahan, Jenis ternak yang dipelihara di desa Kembanglimus adalah Kambing, Sapi, Kelinci, ikan dan ayam/enthok ”.

Pemeliharaan ternak oleh para petani sifatnya hanya berupa pekerjaan sambilan bukan sebagai pekerjaan pokok. Keterbatasan pemilikan lahan juga mempengaruhi cara pemeliharaan ternak. Ternak besar seperti sapi, Kelinci, dan kambing hampir semuanya dikandangkan. Sedangkan menurut Luluk P (remaja putri) : Desa Kembanglimus sangat potensi dengan hasil-hasil pertanian salah satunya Pepaya. Namun demikian potensi tersebut belum terkelola secara maksimal, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat masih cenderung buruk. Dari hasil panen masyarakat kembanglimus selama ini terjual murah, hal ini tidak sesuai dengan lamanya waktu menunggu masa panen, dan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Pengolahan hasil panen pertanian / perkebunan masyarakat di Kembanglimus.

Pengolahan makanan adalah kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk konsumsi oleh manusia atau oleh industri pengolahan makanan (Winarno,1993). Mengingat begitu pentingnya makanan, sehingga terjadi upaya bagaimana tehnik pengolahan makanan yang harus di lakukan. Ditinjau dari jenis komoditas yang diusahakan, penyusun sistem usaha tani yang ada di daerah Kembanglimus dibedakan menjadi dua, yaitu komoditas pertanian (seperti padi, Pepaya, dan ketela). Komoditas kedua adalah Perkebunan (seperti Kelapa, Rambutan, Mahoni, dan bambu). Sedangkan ditinjau dari rotasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu komoditas yang mempunyai rotasi lebih dari satu tahun dan komoditas yang kurang dari satu tahun.

Jenis komoditas pertanian yang ada di desa Kembanglimus terdiri dari Pepaya, Lombok,ubi rambat (*Manihot utilissima*), dan sebagian besar adalah tanaman padi dan ketela pohon. kedua komoditas pertanian tersebut ditanam pada lahan yang sama secara bergiliran sesuai dengan musimnya. Untuk mengetahui

bagaimana Pengolahan hasil panen pertanian / perkebunan masyarakat di Kembanglimus, maka pada bulan Nopember 2020 di kelurahan Kembanglimus penulis mewawancarai ibu Larsih (ibu rumah tangga)

”Buah Pepaya merupakan komoditas utama penghasil palawija setelah Singkong, selama ini hasil panen buah pepaya hanya dijual secara tradisional dalam bentuk buah langsung petik dari pohon tanpa adanya pengolahan dengan harga jual relatif rendah dan sebagian digunakan sayur untuk di konsumsi sehari hari”.

Ibu-ibu dan remaja putri banyak yang tidak punya pekerjaan (dalam arti pengangguran murni), padahal potensi daerah kembanglimus sangat mendukung disamping pertanian / perkebunan juga merupakan daerah wisata tingkat Internasional, yaitu wisata candi Borobudur yang terkenal dengan keajaiban dunia. Guna mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu usaha guna meningkatkan nilai ekonominya, antara lain melalui home industri dengan mengolah hasil panen yang selama ini hanya dijual langsung dari pohon tanpa adanya pengolahan. Jika dilihat dari penjelasan beberapa warga Kembanglimus bahwa pengolahan hasil panen pertanian/perkebunan masyarakat di Kembanglimus belum tersentuh olahan sama sekali, terbukti dengan dijualnya hasil panen dalam kondisi murni langsung petik dari pohon, yang sisanya hanya dimasak sebagai sayur.

Desa Kembanglimus mempunyai visi misi, salah satunya adalah Membuka peluang bagi pelaku usaha untuk berkompetensi dalam mewujudkan persaingan global. Visi misi ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya kerja sama antara masyarakat serta aparatnya, Untuk bersaing mengenalkan desanya dengan cara melalui potensi yang dimiliki dalam hal ini hasil panen yang ada di olah menjadi makanan khas daerah, dari pada hanya dijual langsung setelah di panen tanpa ada sentuhan produktivitas, dengan mengolah hasil kebun / hasil panen menjadi makanan khas kembanglimus dan yang nantinya bisa membuaat nilai jual tinggi. Pengolahan hasil panen pertanian / perkebunan masyarakat di Kembanglimus masih perlu adanya dorongan serta himbauan dari para aparat, bahkan perlu adanya perhatian dalam hal prioritas untuk memberi kontribusi baik dari segi modal, ketrampilan, dll.

Kendala-kendala yang di jumpai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan menurut Sedarmayanti (2001) merupakan proses yang memerlukan perencanaan menyeluruh, pemikiran mendalam tentang mekanisme pemantauan, dan peningkatan secara terus menerus. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Adapun pengertian dari kendala; rintangan; faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yg memaksa pembatalan

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kembanglimus tergolong rendah, hal ini disebabkan fasilitas pendidikan kurang memadai. Fasilitas pendidikan di desa Kembanglimus hanya meliputi gedung Sekolah Dasar, gedung taman Kanak-kanak yang masih meminjam milik SMP. Komposisi penduduk desa Kembanglimus berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Tingkat Pendidikan

<i>No</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>
1	Tamat Akademi/PT	37
2	Tamat SLTA	389
3	Tamat SLTP	392
4	<i>Tamat SD</i>	673

Sumber : Data sekunder monografi Ds Kembanglimus 2020

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di kembanglimus belum mencerminkan pada titik yang memuaskan, berkaitan dengan beberapa kendala yang ada. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di jumpai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat maka Pada bulan Nopember 2020 penulis telah mewawancarai ibu Romelah.

”Kelompok PKK di desa Kembanglimus sudah di ikutkan pelatihan-pelatihan yang diadakan dari berbagai narasumber, namun yang hadir tidak maksimal / banyak yang kurang minat. Bahkan remaja putripun sudah dilibatkan dalam berbagai ketrampilan, tetapi lebih memilih menganggur ”

Beliau juga mengatakan bahwa masyarakat Kembanglimus sangat susah di ajak maju, bahkan lebih suka bermalas-malasan dirumah dari pada mengikuti berbagai kegiatan. Mungkin bisa disebabkan karena kurangnya pendidikan, seperti yang tertera di tabel penduduk pada tingkat pendidikan. Pada tingkat ”lulusan SLTP” mendapat peringkat tertinggi, peringkat selanjutnya ”tidak tamat SD” merupakan peringkat ke dua, urutan yang ketiga adalah ”tidak sekolah” dan seterusnya. Sedikit berbeda dengan penjelasan ibu Sriyati : ”Banyak usia produktif (pasangan muda dan remaja) yang tidak mempunyai pekerjaan. Serta pengetahuan kelompok perempuan belum makmsimal, hanya ada beberapa industri rumah tangga dan inipun selalu terganggu dengan listrik yang sering padam pada musim hujan”

Dari beberapa penjelasan serta daftar tabel diatas, telah menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat Kembanglimus telah menunjukan berbagai Kendala yang di jumpai, antara lain: rendahnya pendidikan, rendahnya kemauan, minimnya sumber daya manusia dan terbatasnya modal. Dengan bukti-bukti yang ada bahwa Kondisi ekonomi masyarakat kembanglimus masih dikatakan belum sesuai dengan target pemerintah yang diharapkan, dimana masyarakat banyak yang bekerja di bidang pertanian dan selama menunggu panen tidak ada pemasukan sekalipun sambil berternak dan petani ternak di desa kembanglimus belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, karena kurang modal serta pengetahuan tentang beternak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Pemberdayaan ekonomi masyarakat di kembanglimus.

Upaya yang dapat dilakukan oleh Aparat desa Kembanglimus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat saat ini akan mengacu pada visi misi di desa

Kembanglimus, yaitu diantaranya adalah: Memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumberdaya lokal secara amanah & berkelanjutan, Serta memperluas Kesempatan Berusaha untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Dengan mengikutkan berbagai pelatihan-pelatihan ketrampilan kepada ibu-ibu PKK dan remaja putr. Selain itu pada hari Kamis 11 Juni 2015 telah diadakan pelatihan pembuatan manisan dari buah pepaya (pengolahan buah pepaya menjadi makanan yang bernilai jual) oleh prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang kepada ibu-ibu PKK dan remaja putri di kelurahan Kembanglimus.

Meningkatnya keterampilan Kelompok Ibu-ibu PKK dan remaja putri Desa Kembanglimus melalui pelatihan pembuatan manisan pepaya sehingga di harapkan akan memotivasi ibu-ibu untuk membuka wirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal agar nantinya dapat mengurangi pengangguran serta menambah penghasilan. Manisan buah Pepaya layak dijadikan makanan sebagai oleh-oleh khas Kembanglimus, dengan peluang keuntungan serta pemanfaatan hasil kebun.

Proses/Cara Pengolahan Manisan Buah Pepaya.

Pengolahan Pepaya menjadi Manisan buah Pepaya merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan Ekonomi masyarakat Ds.Kembanglimus, Kc. Borobudur Kab. Magelang. Dalam proses pembuatan ini, seluruh peserta hanya berperak tikkan/ mengikuti proses pembuatan tanpa menyiapkan segala sesuatunya. Dengan bahan-bahan yang sangat murah dan cara pembuatan yang sangat mudah sehingga akan memungkinkan untuk memperoleh keuntungan.

- 1) Bahan – bahan yang harus disiapkan:
 - Buah Pepaya
 - Gula Pasir
 - Esense / Perasa
 - Pewarna
 - Kapur Sirih (Injhet)

Peralatan Pelatihan Pembuatan manisan Pepaya:

- Wajan Besar
- Sendok / Solet
- Pisau / Pisau Gerigi
- PlastikPengemas
- Peniris
- Gunting
- Loyang / Nampan
- Pita pengikat
- Waskom

- 2) Proses Pembuatan:

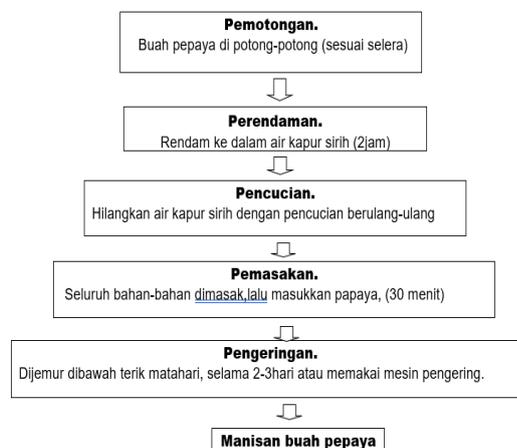


Diagram alir proses pembuat Manisan buah pepaya

Hasil wawancara dari beberapa ibu-ibu tersebut diatas, dapat di lihat bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat di Kembanglimus. Kondisi ekonomi masyarakat kembanglimus masih dikatakan belum sesuai dengan target pemerintah yang diharapkan, dimana masyarakat banyak yang bekerja di bidang pertanian dan selama menunggu panen tidak ada pemasukan sekalipun sambil berternak dan petani ternak di desa kembanglimus belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, karena kurang modal serta pengetahuan tentang beternak. Hasil panen pertanian / perkebunan tersebut hanya terjual murah, bahkan tidak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kondisi ekonomi masyarakat desa kembanglimus masih belum sesuai dengan target pemerintah yang diharapkan, dimana masyarakat banyak yang bekerja sebagai buruh tani dan selama menunggu panen tidak ada pemasukan, sekalipun sambil berternak dan petani ternak di desa kembanglimus belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan kurangnya modal serta pengetahuan yang minim tentang beternak. Sedangkan hasil panen pertanian/perkebunan tersebut hanya terjual murah, bahkan tidak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pangan di desa Kembanglimus, dalam hal ini pengolahan buah pepaya menjadi manisan buah. Pembinaan dan pelatihan satu bulan sekali yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Magelang beserta instansi yang terkait. Demikian juga pemasarannya, pemerintah Kembanglimus berupaya agar produk olahan buah pepaya dapat dikenal masyarakat melalui pameran-pameran tingkat regional maupun nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu memperluas kesempatan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan jalan memberikan kesempatan melalui pelatihan-pelatihan (berbagai keterampilan) serta memotivasi Ibu-ibu PKK dan remaja putri Desa Kembanglimus agar dapat berwirausaha.

Kepada masyarakat desa Kembanglimus khususnya ibu-ibu PKK dan remaja putri yang telah mengikuti berbagai pelatihan, ketrampilan dalam pengolahan pangan, agar terus aktif serta dipraktikkan bahkan mencoba untuk berinovasi / berkreasi dalam menindaklanjuti dengan merintis usaha baru, harapannya akan menjadikan penghasilan baru bagi keluarga.

Kepada pemerintah daerah desa Kembanglimus agar dapat memberikan bantuan berupa alat atau sarana prasarana untuk pengolahan buah pepaya, misalnya wajan besar, pisau gerigi (pisau acar), mesin pengering, mesin pengeemasan. Serta adanya bantuan permodalan yang disebut dana bergulir. sehingga di harapkan akan memotivasi para ibu-ibu untuk dapat membuka wirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal agar nantinya dapat mengurangi pengangguran serta menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bogdan dan Taylor, (1975) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Moleong. L (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Paul Anthony Samuelson, (2001) *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Pustaka Quantum Jakarta
- Pridjono dan Pranaka, (1996) *Pemberdayaan (Empowerment) Dalam Pemberdayaan, Konsep kebijakan dan Implementasi*. CSIS Jakarta
- Sedarmayanti, (2001) *Sumber Daya Manusia & Produktifitas Kerja*. Bandung, Mandar Maju.
- Sulistyo-Basuki, (2006). *Metode Penelitian suatu Pendekatan*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta
- Winarno, (1993) *Pengolahan makanan industry*, Pustaka Quantum, Jakarta